

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia rentang 0-6 tahun. Terdapat enam aspek perkembangan yang harus dioptimalkan pada anak usia dini yaitu: bahasa, kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek perkembangan tersebut harus ditumbuh kembangkan mulai sejak dini, untuk menjadi fondasi awal anak tumbuh dewasa. Menurut Siahaan (2021) pada masa anak usia dini sering disebut sebagai masa keemasan atau golden age. Dimana pada masa ini anak sedang berada pada masa eksplorasi tentang pengetahuan dan kemampuan yang ada apa dirinya. Dalam Undang- undang No 35 tahun 2014 pasal 1 butir 14 tentang pendidikan nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Muryanti (2020) Salah satu perkembangan yang sangat penting distimulasi pada masa anak usia dini adalah perkembangan bahasa.

Bahasa menurut Tiara Dewi & Masruhimi (2016) adalah alat komunikasi bagi setiap orang. Dengan bahasa seseorang dapat melakukan interaksi dengan orang lainnya untuk mendapatkan informasi. Selain menjadi alat komunikasi, bahasa merupakan hal terpenting karena dengan bahasa setiap individu dapat

bertukar pikiran dengan individu lain melalui bahasa lisan, simbol, isyarat, dan ekspresi. Bagi anak usia dini bahasa menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting. Bahasa dapat menjadi alat komunikasi bagi anak untuk menyatakan atau menggambarkan perasaannya, dan mengungkapkan apa yang dilihatnya. Di zaman sekarang ini, penguasaan bahasa sudah sangat luas. Tidak hanya menguasai bahasa Indonesia dan bahasa daerah saja, tetapi saat ini tuntutan untuk mengenal bahasa asing juga tinggi, salah satunya bahasa Inggris. Ulya & Hasanah (2013) menjelaskan bahwa bahasa Inggris saat ini sudah sangat sering digunakan karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berfungsi sebagai alat berkomunikasi dengan orang yang berada di negara-negara lain, mempermudah jalinan kerjasama, memperluas pergaulan dan kemampuan bersaing secara luas. Menurut Gunawan (2014) mengenalkan bahasa Inggris sejak dini merupakan hal yang sangat tepat. Pasalnya pada masa anak usia dini, anak suka meniru, jadi anak lebih mudah menyerap dan mengingat bahasa yang sering didengar di lingkungan sekelilingnya.

Kemampuan bahasa Inggris anak dapat diperoleh dari mana saja, seperti lingkungan terdekat yaitu keluarga. Selain di lingkungan keluarga, sekolah juga menjadi salah satu tempat anak mendapatkan pendidikan bahasa. Seperti yang tertuang pada (Depdiknas 2003) mengatakan bahwa: Sistem Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan nasional menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) termasuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan pembinaan bagi anak usia 4-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan rohani agar anak memiliki kesiapan lebih lanjut memasuki

pendidikan selanjutnya. Dengan mengenalkan bahasa Inggris sedini mungkin, menjadi salah satu upaya membekali para insan bangsa untuk dapat mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih luas.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih, sangat berdampak besar pada pendidikan anak usia dini. Perkembangan teknologi dapat membantu anak belajar dengan menggunakan media belajar berbasis multimedia khususnya dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Saat ini guru dituntut untuk dapat menciptakan media berbasis multimedia sebagai salah satu cara mengembangkan media belajar yang kreatif dan inovatif. Media belajar berbasis multimedia dapat mempermudah cara belajar anak, dengan memberikan tampilan visual dan suara yang menarik. Selain itu media berbasis multimedia dapat memberikan pilihan belajar yang beragam, sehingga proses pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan. Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya oleh Lailiyah (2018) pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan media belajar berbasis multimedia dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini terdapat pengaruh yang signifikan, serta adanya perbedaan antara penggunaan media berbasis multimedia dengan media tradisional. Menggunakan media belajar berbasis multimedia dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Selanjutnya penelitian oleh Sudaryono, Desrianti, dan Maulida (2018) menjelaskan bahwa pada hasil penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia dapat menjadi fasilitas pendukung belajar anak, dan menjadi daya tarik bagi anak dengan tambahan animasi yang ditampilkan. Media pembelajaran memberikan manfaat diantaranya: memudahkan anak untuk

memahami isi materi yang disampaikan guru, membuat anak kreatif dan mandiri untuk belajar, serta dapat meningkatkan minat belajar anak.

Tetapi pada kenyataannya pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini di sekolah hanya sebatas pada ekstrakurikuler saja. Seperti halnya di TK Harapan Ibu, anak-anak hanya mendapatkan pembelajaran bahasa inggris pada saat ekstrakurikuler saja. Karena pembelajaran yang belum maksimal, maka kemampuan bahasa inggris anak masih kurang, hal ini juga ditambah dengan adanya pandemi covid-19, menyebabkan ekstrakurikuler bahasa inggris untuk siswa ditiadakan sementara waktu sehingga pembelajaran bahasa inggris tidak dapat terlaksana dengan baik. Mengenalkan bahasa inggris sangat penting didapatkan anak mulai sejak dini. Tentunya dalam proses belajar diperlukannya media sebagai alat bantu belajar. Tetapi penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini belum terlaksana secara optimal. Seperti hasil pengamatan di TK HarapanIbu pada tanggal 29 Oktober 2021 hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melihat jika guru-guru tidak menggunakan media belajar dalam proses mengajar dikelas. Biasanya guru hanya menggunakan media yang itu-itu saja, media yang dimanfaatkan juga tidak ada kebaruannya karena media yang digunakan merupakan media yang sudah ada sejak lama, seperti gambar-gambar hasil karya siswa terdahulu yang tertempel di dinding kelas, sehingga proses pembelajaran terlihat kurang menarik. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa kurang memahami cara penggunaan alat-alat multimedia atau media pembelajaran yang dijalankan dengan laptop. Maka dari itu guru- guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional seperti gambar-gambar dan majalah untuk menunjang proses pembelajaran siswa di kelas. Sedangkan, Arsyad (2011)

menjelaskan media pembelajaran merupakan suatu komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan dari proses belajar dan mengajar.

Media pembelajaran menjadi salah satu hal penting dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Kustiawan (2016:6) mengartikan media belajar sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran untuk menyalurkan pengetahuan dari guru ke siswa, agar siswa lebih mudah mempelajari dan tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media dalam proses pembelajaran anak usia dini, dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. selain itu, adanya media belajar juga dapat membantu anak untuk mudah mengerti dari hal-hal yang dipelajari. Begitu pula dengan mengenalkan bahasa Inggris pada anak. Dengan adanya media pembelajaran akan dapat memudahkan anak dalam memahami hal yang dipelajarinya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan multimedia *activity board*. Pengembangan multimedia *activity board* bertujuan untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK Harapan Ibu. Dalam media ini akan mengajak anak untuk menyebutkan benda-benda atau gambar yang ditampilkan dalam bahasa Inggris. Pengembangan multimedia *activity board* ini diharapkan dapat menjadi media belajar anak dalam mengenal bahasa Inggris yang dikemas lebih menarik dan menyenangkan, serta menjadi bahan ajar bagi guru untuk mengoptimalkan media belajar berbasis multimedia untuk anak usia dini selama anak belajar di sekolah, ataupun bahan ajar bagi orang tua selama anak belajar dari rumah. Penelitian ini didukung dengan adanya hasil penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh & Malkiah (2015) dengan judul penelitian “Media Pembelajaran Interaktif Bahasa

Inggris Pengenalan Huruf & Membaca Berbasis Multimedia untuk Sekolah Dasar” dimana hasil penelitian didapatkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis multimedia dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan huruf dan membaca dalam bahasa Inggris. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jones (2016) yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Multimedia Pengenalan Binatang dan Alat Transportasi Untuk Anak Usia Dini 2-3 Tahun” dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa media pembelajaran berbasis multimedia yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di TPA KB – TK Islam Ratna Ningsih, Badegan, Bantul, dari adanya media pembelajaran tersebut anak-anak dapat mudah mengenali binatang dan alat transportasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putra & Ishartiwi (2015) dengan judul penelitian “Pengembangan Multimedia Interaktif Mengenal Angka dan Huruf Untuk Anak Usia Dini” dengan perolehan hasil berdasarkan hasil validasi ahli materi dari aspek materi dan aspek pembelajaran mendapatkan rerata skor 4,45 dengan kategori “sangat baik”.

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya penggunaan media belajar yang menarik saat proses pembelajaran di kelas
- 2) Kurangnya wawasan guru terhadap media belajar berbasis multimedia
- 3) Kurangnya kebaruan media pembelajaran bagi siswa

- 4) Belum adanya media pembelajaran yang menarik untuk anak
- 5) Belum ada multimedia *activity board*
- 6) Pentingnya media pembelajaran pada proses pembelajaran anak usia dini

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar tidak terjadi penyimpangan atau pelebaran topik penelitian, maka dari itu pada penelitian ini terdapat pembatasan masalah yaitu belum ada multimedia *activity board* untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK Harapan Ibu.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah penelitian yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pengembangan multimedia *activity board*?
- 2) Bagaimana kelayakan multimedia *activity board* oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran?
- 3) Bagaimana kelayakan multimedia *activity board* pada uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui proses pengembangan multimedia *activity board*
- 2) Untuk mengetahui kelayakan multimedia *activity board* oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran
- 3) Untuk mengetahui kelayakan multimedia *activity board* pada uji cobaperorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

### 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pengetahuan yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini.

### 2) Manfaat praktis

#### a) Bagi anak usia dini

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak usia dini dalam mengenal bahasa Inggris.

#### b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan dan mempermudah kegiatan mengajar guru di kelas.

#### c) Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk



kegiatan penelitian pengembangan media belajar untuk anak usia dini selanjutnya.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebuah media pembelajaran multimedia *activity board*. Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- 1) Produk pengembangan yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran multimedia *activity board* dimana produk ini berfokus pada materi tentang bahasa Inggris untuk anak usia dini.
- 2) Pembuatan multimedia *activity board* dibuat dengan menggunakan aplikasi *Microsoft PowerPoint*.
- 3) Media pembelajaran multimedia *activity board* memiliki tiga pilihan menu yaitu: menu materi, permainan, dan musik.
- 4) Multimedia *activity board* dioperasikan dengan menggunakan media laptop.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Harapan Ibu, memerlukan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik. Media *activity board* ini penting untuk dikembangkan karena dapat membantu peserta didik untuk mengenal bahasa bahasa Inggris. Pertanyaan tersebut didukung dengan penjelasan guru kelas kelompok A di

TK Harapan Ibu yang memerlukan media pembelajaran untuk mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia 4-5 tahun.

## 1.9 Asumsi dan keterbatasan Pengembangan

### a) Asumsi Pengembangan

Pengembangan multimedia *activity board* ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Guru pernah menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia pada proses pembelajaran di kelas.
- 2) Anak usia 4-5 tahun perlu media pembelajaran untuk dapat mempermudah memahami materi pembelajaran
- 3) *Activity board* memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik karena guru belum pernah menggunakan media ini dalam proses pembelajaran.

### b) Keterbatasan pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan produk yang dibuat adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan multimedia *activity board* dikembangkan berdasarkan karakteristik anak usia 4-5 tahun sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukan bagi anak usia 4-5 tahun.
- 2) Materi yang disajikan masih terbatas, karena hanya memuat materi tentang bentuk dan warna dalam bahasa Inggris.